

Pemberdayaan Buruh Tani melalui Digital Marketing dan Halal Food untuk Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Ponorogo

¹Rahma Yudi Astuti, ²Amilia Yuni Damayanti, ¹Mohammad Zaenal Abidin

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo Indonesia

²Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Author:

Jl. Raya Siman Km 6 Ponorogo/ Universitas Darussalam Gontor

E-mail: rahmayudi67@unida.gontor.ac.id

Received:
1 September 2024

Revised:
15 October 2024

Accepted:
20 November 2024

Published:
27 November 2024

Abstrak

Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur adalah sebagai buruh tani, terutama para perempuan/ ibu-ibu buruh tani di desa tersebut. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, rendahnya ketrampilan masyarakat serta sedikitnya lapangan pekerjaan yang layak sehingga ladang pekerjaan buruh tani dengan hasil pendapatan yang sedikit dan tidak menentu menjadi alternatif masyarakat desa Turi kecamatan Jetis untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ini dibutuhkan Solusi dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dan juga dari pihak akademisi, sehingga pentingnya memberikan pemberdayaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Turi Jetis Ponorogo perlu dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Darussalam Gontor. Program pengabdian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu buruh tani yang merupakan bentuk Kerjasama antara RISTEKDIKTI dengan Universitas Darussalam Gontor melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIDA dengan MITRA PERDASA (Perempuan Berdaya Saing) yaitu para ibu-ibu rumah tangga di desa Turi kecamatan Jetis Ponorogo sebanyak 20 orang peserta. Metode Pengabdian adalah berbentuk pendampingan dalam pembuatan aneka kue dan jajanan tradisional. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan Juni 2024 hingga Desember 2024 dengan melibatkan Dosen. Tim PKM yaitu Dosen Unida Gontor, Mahasiswa dan Mitra PKM. Saat ini, Mitra telah meningkat ketrampilannya dalam pembuatan aneka kue basah dan kue, meningkat kemampuannya dalam melakukan pembukuan sederhana meningkat kemampuannya dalam melakukan digital marketing, meningkat kemampuannya dalam membuat laporan keuangan (HPP), serta meningkat kemampuannya dalam memahami Halal Food.

Kata kunci: Digital marketing; halal food; kesejahteraan; pemberdayaan

Abstract

The livelihood of the majority of the residents of Turi village, Jetis subdistrict, Ponorogo Regency, East Java, is as agricultural laborers, especially women/mother agricultural laborers in the village. This is due to the low level of community education, low community skills and the lack of decent employment opportunities so that agricultural labor fields with low and uncertain income have become an alternative for the people of Turi village, Jetis subdistrict, to be able to fulfill their daily needs. This condition requires solutions from

various parties, both government and private and also from academics, so the importance of providing empowerment for the community, especially housewives in Turi Jetis village, Ponorogo, needs to be carried out by the PKM team from Darussalam Gontor University. This service program aims to increase the skills and income of female agricultural workers which is a form of collaboration between RISTEKDIKTI and Darussalam Gontor University through the UNIDA Research and Community Service Institute (LPPM) with PERDASA PARTNERS (Competitive Women), namely housewives. in Turi village, Jetis Ponorogo subdistrict, there were 20 participants. The Service Method is in the form of assistance in making various cakes and traditional snacks. This PKM activity was carried out for 6 months from June 2024 to December 2024 involving lecturers. The PKM team is Unida Gontor Lecturers, Students and PKM Partners. Currently, Mitra has improved his skills in making various wet cakes and cakes, increased his ability to do simple bookkeeping, increased his ability to do digital marketing, increased his ability to make financial reports (HPP), and increased his ability to understand Halal Food.

Keywords: *Digital marketing; halal food; welfare; empowerment*

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur memiliki sebanyak 29 kabupaten dengan kondisi perekonomiannya digerakkan oleh sektor pertanian sebesar 11,11% yang menduduki nomor ke tiga, setelah sektor industri pengolahan sebesar 30,60% dan perdagangan besar, eceran sebesar 18,67% (1) Salah satunya di kabupaten Ponorogo dengan desa-desanya yang berpenghasilan dari bidang pertanian, termasuk desa yang terkenal yaitu desa Turi. kecamatan Jetis . Dari data desa, diketahui Desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo memiliki tanah sawah seluas (69,97 Ha) dengan curah hujan 2.000,00 mm dan jumlah bulan hujan selama 5 bulan, dengan warna tanah hitam yang berarti wilayah sawah di Desa Turi kecamatan Jetis terbilang subur dengan hasil panen melimpah yaitu 1 Hektar menghasilkan rata rata 6,3 ton tanaman padi (2) Tercatat jumlah penduduk Desa Turi sebagai berikut:

Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur yang berjumlah 2.799 Orang (Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan), dimana 8,82 % penduduk perempuan sebagai buruh tani dan 6,36 % penduduk laki-laki adalah sebagai buruh tani, dan sebagian kecil berternak, pegawai negeri sipil dan sisanya berprofesi sebagai pedagang keliling. Para ibu ibu kelompok buruh tani selama ini mendapatkan sedikit penghasilan sebagai buruh tani karena mereka tidak punya lahan pertanian atau sawah sendiri sehingga pada musim panen para pemilik sawah mempekerjakan mereka untuk menggarap sawah mereka seperti menanam padi atau palawija yang lain seperti jagung dan kedelai pada musim berikutnya setiap empat bulan sekali, artinya dalam satu tahun ada tiga kali musim panen, dibulan kedua dan ketiga serta keempat berikutnya tidak ada hasil sama sekali. Mereka bekerja mulai pagi hari setelah subuh sudah harus berangkat ke sawah dan mulai menanam benih padi, tidak jarang ada yang meninggal karena kurang persiapan kesehatan. Seperti misalnya makan pagi terlebih dahulu atau sekedar minum teh hangat.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat desa Turi untuk memberdayakan potensi yang dimiliki warganya masih sangat rendah, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan mereka, bahkan banyak yang menjadi tenaga kerja Wanita (TKW) ke luar negeri dan sangat beresiko tinggi meskipun penghasilan mereka bisa dirasakan lebih baik daripada sekedar menjadi buruh tani, tetapi mereka meninggalkan keluarga yaitu anak anak mereka dan pasangan hidup mereka yang akhirnya banyak menimbulkan masalah di kemudian hari dalam keluarga yaitu perceraian. Kondisi ini tentu membutuhkan solusi yang tepat untuk Masyarakat agar dapat lebih meningkat taraf hidupnya, tidak menggantungkan dari pendapatan buruh tani, melainkan mampu memperoleh penghasilan rutin untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari demi kesejahteraan keluarga. Hal ini

dapat dilakukan salah satunya dengan menggali potensi ibu-ibu kelompok buruh tani di Desa Turi kecamatan Jetis tersebut dengan program Pemberdayaan Wanita (Muti'ah et al., 2023). Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan harkat martabat masyarakat untuk pengentasan dari kemiskinan, kebodohan dan juga keterbelakangan serta meningkatkan pemasaran produk (Ratnawati et al., 2023).

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan di berbagai sektor (Nur, 2019). Tujuan dari pemberdayaan ini adalah agar perempuan dapat hidup secara mandiri dan terlepas dari kemiskinan serta ketertinggalan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memberdayakan perempuan, antara lain melalui pendidikan, penciptaan lingkungan kerja yang aman, serta dukungan bagi ibu baru. Upaya pemberdayaan ini sangat penting, karena dapat mengembangkan kapasitas perempuan sehingga mereka mampu berkontribusi dalam pembangunan di berbagai bidang (Harsono, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada mitra, ditemukan permasalahan prioritas yang teridentifikasi dan dihadapi oleh mitra PKM, antarlain yaitu :

1. Para ibu ibu kelompok buruh tani di desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo ini belum mandiri secara ekonomi karena pendapatan yang mereka terima dari buruh tani ini sangat minim, rendahnya pendidikan mereka mengakibatkan kesadaran untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki masih sangat rendah.
2. Minimnya pendapatan mereka sehingga tidak bisa untuk mengembangkan diri karena pendapatan yang mereka peroleh hanya cukup untuk kebutuhan dasar. Jalan pintas berangkat menjadi TKW seakan menjadi jalan keluar yang umum bagi mereka untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi keluarga.
3. Para ibu ibu kelompok buruh tani tidak memiliki pengetahuan dalam memasarkan hasil produksi pembuatan jajanan kue agar dapat terjual kepada konsumen dengan harga yang layak dan dapat dipasarkan dengan lebih luas
4. Para ibu ibu kelompok buruh tani tidak memiliki pengetahuan mengenai Halal food karena sebagai orang muslim wajib mengkonsumsi dan mengetahui pengetahuan tentang makanan halal

Adapun jumlah ibu ibu kelompok buruh tani yang akan diberikan pelatihan ini adalah berjumlah 20 orang. Hal ini dilakukan agar setiap keluarga ibu ibu kelompok buruh tani memiliki kemampuan terhadap pelatihan ini agar mereka dapat berwirausaha dan memiliki penghasilan / pendapatan untuk mencukupi kehidupan keluarga, yang tergabung dalam kelompok PERDASA (Perempuan Berdaya Saing). Melalui situasi yang seperti itu perlu kiranya diberdayakan melalui pelatihan dan pengetahuan mengenai pembuatan aneka jajanan basah dan kue kering yang beraneka ragam sehingga mereka kaya akan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dan juga peningkatan pendapatan yang rata rata satu bulan berpenghasilan Rp 500.0000,- per bulan.

Selanjutnya akan diadakan pelatihan digital marketing dari hasil usaha mereka agar laku terjual dipasarkan dengan harga yang layak serta pemasaran yang jangkauannya lebih luas. Pelatihan selanjutnya adalah *halal food* dan sertifikasi halal menggunakan media poster. *Halal food* adalah semua jenis makanan yang boleh dikonsumsi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, bentuknya bisa beragam mulai dari binatang, buah buahan sayuran dan tumbuhan lain, kecuali jika ada hadist atau penjelasan Al- Qur an yang menjelaskan larangannya (Amini et al., 2022). sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal gratis dengan skema *self- declare* untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal guna meningkatkan nilai jual (Santoso, 2024). Literasi tentang Halal Food ini diberikan dengan tujuan agar masyarakat meningkat pengetahuannya tentang makanan yang bergizi, halal dan sehat untuk dikonsumsi (Putri et al., 2023).

Tujuan dari pengabdian ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga yang berarti terjadi peningkatan pendapatan setelah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dengan cara meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu kelompok buruh tani (Astuti et al., 2024). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat juga mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya **dengan 2 Indikator Kinerja Utama** dari 8 IKU yang menjadi landasan perguruan tinggi, diantaranya pertama hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat luas seperti pelatihan pembuatan aneka jajanan basah dan aneka kue kering dan pendampingan pembuatan digital marketing serta pendampingan pengetahuan tentang halal food, yang kedua mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus untuk persiapan masuk ke dunia kerja dan mendapatkan SKS setara dengan 6 SKS (3 SKS MK Manajemen Pemasaran, 3 SKS, MK Studi Kehalalan Pangan).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian diawali dengan observasi pada kondisi Masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi untuk mengetahui masalah yang dihadapinya, yaitu tidak memiliki pendapatan rutin dan hanya mengandalkan upah buruh tani yang tidak tentu pendapatannya. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan Juni 2024 hingga Desember 2024 dengan melibatkan dosen program studi Manajemen Unida Gontor sebagai ketua tim PKM serta Dosen prodi Gizi Unida Gontor dan mahasiswa Manajemen Unida dan juga pihak ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi sebanyak 20 orang yang terhimpun dalam kelompok PERDASA (Perempuan Berdaya Saing)

Adapun tahap-tahap yang dilakukan berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal adalah Observasi dan analisis situasi obyek PKM dilakukan dengan wawancara pada ketua kelompok ibu-ibu buruh tani dan masyarakat, kemudian mempersiapkan tim PKM dan perizinan untuk memilih mitra PKM sebagai subjek pendampingan program, Beserta tempat pelatihan yang dalam hal ini adalah wujud partisipasi mitra selama pelatihan berlangsung.
2. Tahap Pelaksanaan adalah Pelatihan pembuatan aneka kue basah dan aneka kue kering, tim PKM selain jajanan basah kelompok ibu-ibu buruh tani diajarkan juga dilatih membuat aneka kue kering dimana terdapat cara tersendiri pembuatannya agar kue tidak keras, renyah seperti yang dijual dipasaran dan juga bisa menghemat biaya karena sebenarnya bahan-bahan yang digunakan tergolong murah jika bisa membuat sendiri tetapi kalau sudah menjadi kue kering mempunyai harga yang cukup mahal. Contoh jajanan basah antara lain kue donat, kue pastel basah, kue lumpur, kue risol, lempeng, kroket dll. Contoh kue kering diantaranya adalah kue kastengel, kue putri salju, kue nastar, kue kacang, kue semprit, kue lidah kucing, kue pastel kering dll. Tim PKM berharap dengan pelatihan bermacam-macam jajanan basah dan kue kering banyak keterampilan yang akan diperoleh kelompok ibu-ibu buruh tani tersebut dan juga bagaimana menghitung harga pokok produksi (HPP) dari jajanan basah dan kue kering tersebut, sehingga akan diketahui berapa hasil atau laba yang diperoleh.
3. Tahap keempat adalah Pendampingan pembuatan digital marketing bertujuan untuk memperluas pasar dari hasil produksi oleh kelompok ibu-ibu. Harapan tim PKM nantinya kelompok ibu-ibu buruh tani bisa dan mempromosikan sendiri apa yang dihasilkan dari anggota kelompok agar mendapatkan harga yang sesuai diharapkan.
4. Pendampingan laporan keuangan (HPP)
5. Pendampingan Halal Food yaitu pendampingan dalam pemahaman semua jenis makanan yang boleh dikonsumsi sesuai dengan syariat islam serta tata cara pengurusan sertifikat halal, PIRT dan NIB.

6. Tahap kelima adalah kegiatan evaluasi program dilaksanakan setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan program serta menentukan perkembangan sejauh mana program PKM dapat berjalan pada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan mitra ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain yaitu: Pada tahap pertama yaitu tahap sosialisasi dan FGD AWAL bersama Mitra PERDASA serta Ketua dan Anggota Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024. Pada Kegiatan ini berisi penjelasan tentang program yang akan dilaksanakan selama pengabdian berlangsung serta kesepakatan komitmen mitra dalam mengikuti rangkaian kegiatan PKM tersebut.



Gambar 1. Banner kegiatan PKM



Gambar 2. sosialisasi pada Mitra PERDASA

Memasuki agenda pelatihan pertama adalah kegiatan Pelatihan Pembuatan Risol Mayo dan sosis yang dilaksanakan pada Tanggal 21 Juni 2024. Narasumber pelatihan adalah seluruh tim Pengabdian yaitu Rahma Yudi Astuti, M.E.Sy dan berkolaborasi dengan anggota Dosen lainnya yaitu Ustadzah Amilia Yuni Damayanti S.Gz., M.Gizi dan Ustadz Mohammad Zaenal Abidin, S.E., M.Pd. Pelatihan kedua dilaksanakan pada Tanggal 5 Juli 2024 dengan agenda Pelatihan pembuatan aneka (roti pisang, roti coklat, roti Cream Meses, Roti Pizza Mini). Pelatihan ketiga dilaksanakan pada Tanggal 26 Juli 2024 dengan agenda Pelatihan pembuatan aneka roti (Roti sobek, Roti Pizza, dan Roti Bluder). Pelatihan keempat dilaksanakan pada Tanggal 16 Agustus

2024 dengan agenda Pelatihan Pembuatan Aneka kue donat dengan berbagai topping dan roti goreng. Pelatihan aneka kue basah ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mitra untuk memanfaatkan peluang bisnis yang berpotensi untuk dikembangkan bagi ibu-ibu rumah tangga (Tambunan et al., 2022).



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Aneka kue donat dengan berbagai topping dan roti goreng

Pelatihan kelima dilaksanakan pada Tanggal 23 Agustus 2024 dengan agenda Pendampingan Digital Marketing Bagi Mitra PERDASA. Dalam pelatihan ini diisi oleh narasumber ustadzah Lathiefa Rusli, MM, yang menjelaskan tentang strategi pemasaran online atau digital melalui berbagai media seperti instagram, website, tik tok dan media online lainnya. Pemasaran digital merupakan pemasaran dengan menggunakan teknologi media digital, menggunakan alat elektronik yang saat ini menjadi model pemasaran paling efektif untuk menjangkau orang diberbagai daerah dengan cepat dan mudah (Latifah et al., 2022). Pemasaran ini sangat penting bagi sebuah usaha untuk dapat mengenalkan produk ke konsumen secara luas dan membentuk pangsa pasar serta upaya dalam menginformasikan produk/jasa kepada calon konsumen (Kurniawan & Fajri, 2019).



Gambar 4. Pendampingan Digital Marketing Bagi Mitra PERDASA

Pelatihan keenam dilaksanakan pada Tanggal 30 Agustus 2024 dengan agenda Pendampingan Laporan Keuangan (Perhitungan Harga Pokok Penjualan). Dalam pendampingan ini berisi pelatihan kepada mitra tentang bagaimana menentukan Harga Pokok produksi serta

Harga Pokok Penjualan setiap produk yang mereka produksi, sehingga mitra dengan memahami cara menentukan besaran biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi dan menentukan jumlah biaya yang dibutuhkan (Widiatmoko et al., 2020). Laporan Keuangan sangat penting bagi sebuah usaha untuk menentukan kesehatan keuangan usaha mulai dari modal, kebutuhan operasional hingga mengetahui laba rugi bagi usaha tersebut (Rofika & Azhar, 2023). Pelatihan keenam dilaksanakan pada Jumat, 6 September 2024 dengan agenda Pelatihan pembuatan Es Manado, Puding Susu Buah dan Tahu Bakso. Pelatihan keenam dilaksanakan pada Jum'at, 13 September 2024 dengan agenda Pelatihan Pembuatan Kue Kering Lebaran Nastar, Kue Mawar, Putri Salju dan Castengel. Kue kering menjadi salah satu pelatihan yang diberikan dengan alasan bahwa kue kering ini dapat dikembangkan oleh mitra pengabdian untuk usaha kedepannya maupun untuk kebutuhan lebaran yang setiap tahun diperlukan, sehingga mereka dapat berkreasi dengan ketrampilannya (Satria et al., 2022).

KESIMPULAN

Program pemberdayaan Wanita khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Turi kecamatan Jetis dalam rangka meningkatkan ketrampilan mitra dan meningkatkan perekonomian keluarga dapat berjalan dengan lancar dan membawa hasil. Hasil perkembangan peningkatan keterampilan mitra terlihat pada proses pembuatan olahan produk aneka kue basah, kue kering, bermacam roti, es manado, pudding susu, dan tahu bakso. Selain keterampilan memasak, mitra sudah dapat membuat laporan keuangan secara mandiri, dan memasarkan produk secara digital melalui berbagai media sosial, serta mitra telah memahami pentingnya jenis makanan yang halal konsumsi berdasarkan syariat islam termasuk tata cara pengurusan sertifikat halal, PIRT, dan NIB.

Berbagai peningkatan ini dapat diukur dari sebelum adanya pelatihan/ pemberdayaan ini hingga selesainya program pemberdayaan ini. Hal ini dapat dilihat dari perubahan pendapatan dan ketrampilan mitra walau masih dalam tahap perubahan yang belum maksimal namun setidaknya mitra sudah meningkat ketrampilan dan pendapatannya. Selanjutnya mitra dapat lebih mengembangkan ketrampilan tersebut untuk dapat ditingkatkan dalam memproduksi kue-kue dan jajanan kering sehingga dapat dipasarkan lebih luas. Semoga kegiatan PKM yang dilaksanakan dapat memberikan kemajuan dan perkembangan bagi kondisi ibu-ibu rumah tangga di Desa Turi kecamatan Jetis, sehingga program PKM dapat ditingkatkan dan diperluas kemanfaatannya untuk ibu-ibu rumah tangga yang lain pada tahap selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RISTEKDIKTI dan Universitas Darussalam Gontor serta Lembaga Penelitian dan lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIDA atas dukungannya dalam bentuk materi dan non materi sehingga dapat terlaksananya program Pengabdian Masyarakat ini, dan semoga dapat menambah perkembangan serta kemajuan bagi mitra PERDASA (Perempuan Berdaya Saing) di Desa Turi kecamatan Jetis Ponorogo dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Urgensi Halal Food Dalam Tinjauan Konsumsi Islami. *LIKUID: Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.15575/likuid.v2i2.16031>
- Astuti, R. Y., Damayanti, A. Y., Abidin, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2024). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Turis Jetis Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v6i1.5070>

- Harsono, P. (2021). Pkm pemberdayaan kelompok perempuan dalam pembinaan kewirausahaan di desa curug sulanjana. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v1i1.9>
- Kurniawan, D. A., & Fajri, F. S. (2019). Analisis Implementasi Islamic Store Attributes dan Bauran Pemasaran dalam Perspektif Islam (Survey pada La-Tansa Gontor Departement Store Ponorogo). *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 85. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i2.404>
- Latifah, K., Waliyansyah, R. R., Saputro, N. D., & Novita, M. (2022). Customer Relationship Management Berbasis Digital pada UMKM di Desa Tengguli, Bangsri, Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(2), 185. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.2.185-192>
- Muti'ah, E., Dewi, W. R., Setiyadi, H., Agustina, Nuryanto, U. W., & Basrowi. (2023). Peningkatan Kualitas : Perempuan Hebat Generasi Kuat. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.180>
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Putri, B., Handrias, K., Putri, A., Erwanda, N., Mahda, E., Putri, G., & Wandani, A. R. (2023). Edukasi Makanan Serta Jajanan Sehat, Halal, dan Bergizi dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Anak Panti Asuhan. *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, 03(01), 103–112.
- Ratnawati, T., Syamsidah, S., & Qur'ani, B. (2023). PKM Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pie Buah untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pamboang Sulawesi Barat. *Jurnal Dedikasi*, 25(2), 118–120. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v25i2.56063>
- Rofika, R., & Azhar, L. Al. (2023). Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Laba Usaha Pada Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 4136–4141. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1960>
- Santoso, H. B. (2024). Sertifikasi Halal Produk UMK dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Universitas Islam Balitar Blitar , Indonesia proteksi pengusaha dan konsumen dalam menjalankan operasional usaha mikro kecil dan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJH) di bawah naung. *Harmoni Sosial*, 1(4), 14.
- Satria, D. I., Yusra, M., Afni Yunita, N., Nupus, K., & Nofiya, W. (2022). Implementasi Pemberdayaan UMKM Kuliner Kue Kering dan Basah dalam Aspek Produksi, Aspek Manajemen Keuangan dan Aspek Manajemen Pemasaran Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Desa Binaan Gampong Blang Pulo). *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 117–122. <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/37>
- Tambunan, E., Purba, M. L., & Idahwati. (2022). Pelatihan Pembuatan Aneka Kue Bolu Peluang Bisnis Bagi Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Sikambang Di Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 274–280. <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/2655>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>